



PENGARUH KEBIJAKAN POTONGAN APLIKASI DAN MOTIVASI KERJA TERHADAP KINERJA MITRA OJEK ONLINE DI WILAYAH SURABAYA BARAT

Syahrur Ramadhani^{1*}, & Dwi Indah Mustikorini²

^{*1&2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya,

*e-Mail: syahrurramadhani2018@gmail.com

Submit Tgl: 27-Juni-2026

Diterima Tgl: 30-Juni-2026

Diterbitkan Tgl: 04-Juli-2026

Abstract: *This study aims to analyze the influence of application fee deductions and work motivation on the performance of online motorcycle taxi drivers in the West Surabaya area. The research employed a quantitative approach with an associative research design. The population consisted of all online motorcycle taxi drivers operating in West Surabaya, while the sample was selected using a purposive sampling technique involving 120 respondents. Data were collected through a questionnaire using a Likert scale. The independent variables in this study were application fee deductions (X1) and work motivation (X2), while the dependent variable was the performance of online motorcycle taxi drivers (Y). The data were analyzed using validity testing, reliability testing, classical assumption testing, multiple linear regression analysis, t-test, F-test, and the coefficient of determination (R^2). The findings of this study are expected to provide considerations for companies in formulating fairer policies and supporting the improvement of online motorcycle taxi drivers' performance.*

Keywords: *Application Fee Deductions, Work Motivation, Online Motorcycle Taxi Driver Performance, Online Transportation, Gig Economy.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan potongan aplikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja mitra ojek online di wilayah Surabaya Barat. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh mitra ojek online yang beroperasi di Surabaya Barat dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebanyak 120 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner berbasis skala Likert. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kebijakan potongan aplikasi (X1) dan motivasi kerja (X2), sedangkan variabel dependen adalah kinerja mitra ojek online (Y). Data dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang lebih adil serta mendukung peningkatan kinerja mitra ojek online.

Kata kunci: Kebijakan Potongan Aplikasi, Motivasi Kerja, Kinerja Mitra Ojek Online, Transportasi Online, *Gig Economy*.

Cara mengutip Ramadhani, S., & Mustikorini, D. I. (2026). Pengaruh Kebijakan Potongan Aplikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mitra Ojek Online di Wilayah Surabaya Barat. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 97–107. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2183>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di Indonesia telah mendorong munculnya sistem kerja baru yang dikenal sebagai *gig economy*, yaitu pola kerja berbasis platform digital yang memungkinkan individu bekerja secara fleksibel tanpa hubungan kerja formal. Salah satu sektor yang berkembang pesat dalam sistem ini adalah transportasi daring (*online*), yang ditandai dengan hadirnya layanan seperti Gojek, Grab, dan ShopeeFood. Selain mempermudah mobilitas masyarakat, sektor ini juga menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak orang. Kementerian Perhubungan Republik Indonesia mencatat bahwa jumlah mitra pengemudi transportasi daring di Indonesia telah mencapai lebih dari 7 juta orang (Setyowati, 2025).

Seiring berkembangnya layanan transportasi daring, muncul berbagai persoalan yang berkaitan dengan kebijakan perusahaan terhadap mitra pengemudi, salah satunya adalah kebijakan potongan aplikasi (*platform fee*). Potongan yang berkisar antara 15–25 persen dari setiap transaksi tersebut sering kali dianggap cukup besar oleh sebagian pengemudi karena secara langsung memengaruhi pendapatan bersih yang diterima. Survei terhadap 1.052 pengemudi di wilayah Jabodetabek menunjukkan bahwa 82% pengemudi masih dapat menerima potongan sebesar 20 persen selama pesanan dan promosi tetap stabil, sementara sebagian lainnya menilai kebijakan tersebut mengurangi kesejahteraan mereka (JPNN, 2025). Kondisi ini menunjukkan bahwa kebijakan potongan aplikasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga dapat mempengaruhi motivasi kerja mitra.

Kota Surabaya merupakan salah satu pusat ekonomi terbesar di Indonesia dengan tingkat mobilitas masyarakat yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kota Surabaya pada tahun 2023 mencapai lebih dari 2,9 juta jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk yang cukup tinggi (BPS, 2024). Kawasan Surabaya Barat, seperti Kecamatan Tandes, Dukuh Pakis, Sambikerep, dan Lakarsantri, memiliki aktivitas ekonomi yang dinamis karena didukung oleh keberadaan kawasan perumahan, pendidikan, pusat perbelanjaan, dan bisnis modern. Tingginya aktivitas masyarakat di wilayah tersebut menjadikan Surabaya Barat sebagai salah satu area operasional utama bagi pengemudi ojek online.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pelatihan kerja, kompensasi, dan insentif memiliki pengaruh terhadap motivasi dan kinerja pengemudi ojek online. Penelitian oleh Sugiyarto dan Zainal (2024) menemukan bahwa pelatihan kerja berpengaruh positif terhadap motivasi dan kinerja pengemudi, sedangkan penelitian Akbar dan Bagusworo (2024) menunjukkan bahwa insentif finansial dapat meningkatkan kinerja mitra Shopee Food. Namun demikian, penelitian yang secara khusus menempatkan kebijakan potongan aplikasi sebagai variabel utama yang mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja mitra masih sangat terbatas.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait pengaruh kebijakan potongan aplikasi terhadap motivasi kerja dan kinerja mitra ojek online. Padahal, kebijakan ini merupakan faktor yang paling langsung dirasakan oleh pengemudi karena berkaitan dengan pendapatan yang mereka peroleh setiap hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh potongan aplikasi terhadap motivasi kerja dan kinerja mitra ojek online di Surabaya Barat, sehingga diharapkan dapat

memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak kebijakan perusahaan terhadap keberlangsungan kerja mitra dalam ekosistem ekonomi digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menganalisis hubungan antara kebijakan potongan aplikasi, motivasi kerja, dan kinerja mitra ojek online. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur pengaruh antar variabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik, sedangkan penelitian asosiatif digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2013). Variabel dalam penelitian ini terdiri atas kebijakan potongan aplikasi sebagai variabel independen (X1), motivasi kerja sebagai variabel independen (X2), dan kinerja mitra ojek online sebagai variabel dependen (Y).

Populasi penelitian adalah seluruh mitra ojek online yang aktif beroperasi di wilayah Surabaya Barat, meliputi Kecamatan Tandes, Asemrowo, Sukomanunggal, Benowo, Pakal, Sambikerep, dan Lakarsantri. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti masih aktif bekerja dan telah menjadi mitra minimal selama tiga bulan agar memiliki pengalaman terkait kebijakan potongan aplikasi (Sugiyono, 2013). Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert menggunakan Google Form untuk memudahkan responden yang memiliki mobilitas tinggi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik statistik yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t dan uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Analisis tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh kebijakan potongan aplikasi dan motivasi kerja terhadap kinerja mitra ojek online, baik secara parsial maupun simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah mitra pengemudi ojek online yang beroperasi di wilayah Surabaya Barat. Mitra ojek online bekerja dengan sistem kemitraan berbasis aplikasi digital, di mana penghasilan yang diterima bergantung pada jumlah order yang diselesaikan serta kebijakan potongan aplikasi yang diterapkan oleh perusahaan platform. Sistem kerja ini memberikan fleksibilitas waktu, namun juga menuntut mitra untuk bekerja secara mandiri tanpa supervisi langsung dari perusahaan.

Wilayah Surabaya Barat dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu kawasan dengan tingkat aktivitas transportasi daring yang tinggi. Mitra ojek online di wilayah ini secara langsung merasakan dampak kebijakan potongan aplikasi terhadap pendapatan, motivasi kerja, serta kinerja mereka dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Deskripsi Data Penelitian (Karakteristik Responden)

Karakteristik responden dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai profil mitra ojek online yang menjadi objek penelitian. Karakteristik responden meliputi jenis kelamin, usia, lama bekerja, dan platform yang digunakan. Informasi ini penting untuk memahami latar belakang responden serta mendukung interpretasi hasil penelitian.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil pengumpulan data, responden penelitian didominasi oleh mitra ojek online berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai mitra ojek online masih lebih banyak diminati oleh laki-laki, mengingat karakteristik pekerjaan yang menuntut mobilitas tinggi serta kondisi kerja di lapangan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia menunjukkan bahwa sebagian besar mitra ojek online berada pada usia produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai mitra ojek online menjadi salah satu alternatif pekerjaan bagi individu yang masih berada dalam usia kerja aktif dan memiliki kemampuan fisik yang memadai untuk menjalankan pekerjaan di lapangan.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Berdasarkan lama bekerja, responden memiliki variasi masa kerja sebagai mitra ojek online. Perbedaan lama bekerja ini mencerminkan perbedaan pengalaman responden dalam memahami kebijakan potongan aplikasi serta dinamika kerja di platform ojek online. Semakin lama mitra bekerja, semakin besar pula pengalaman dan adaptasi mereka terhadap sistem kerja yang diterapkan perusahaan.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Platform

Karakteristik responden berdasarkan platform menunjukkan bahwa responden menggunakan berbagai platform ojek online yang beroperasi di wilayah Surabaya Barat. Perbedaan platform ini mencerminkan adanya variasi kebijakan potongan aplikasi dan sistem kerja yang diterapkan oleh masing-masing perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi motivasi kerja dan kinerja mitra.

Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai tanggapan responden terhadap pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan variabel penelitian. Variabel yang dianalisis meliputi kebijakan potongan aplikasi, motivasi kerja, dan kinerja mitra ojek online. Penilaian responden diukur menggunakan skala Likert.

1. Potongan Aplikasi (X1)

Berdasarkan jawaban responden, kebijakan potongan aplikasi dipersepsikan secara beragam oleh mitra ojek online. Sebagian responden menilai potongan aplikasi sebagai kebijakan yang cukup memberatkan karena berdampak langsung pada pendapatan bersih yang diterima. Namun, terdapat pula responden yang menilai kebijakan potongan aplikasi masih dapat diterima apabila disertai dengan fasilitas dan dukungan sistem aplikasi yang memadai.

2. Motivasi Kerja (X2)

Hasil deskripsi jawaban responden menunjukkan bahwa motivasi kerja mitra ojek online dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Motivasi kerja mendorong mitra untuk tetap aktif menerima order, menjaga kualitas pelayanan, serta bertahan dalam kondisi kerja yang tidak menentu. Tingkat motivasi kerja yang baik tercermin dari kesediaan mitra untuk bekerja lebih giat demi memperoleh pendapatan yang optimal.

3. Kinerja Mitra Ojek Online (Y)

Kinerja mitra ojek online tercermin dari kemampuan mitra dalam menyelesaikan order tepat waktu, menjaga kualitas pelayanan, serta mempertahankan rating yang baik. Berdasarkan jawaban responden, kinerja mitra dipengaruhi oleh kondisi kerja, kebijakan perusahaan, serta tingkat motivasi kerja yang dimiliki oleh masing-masing mitra.

Uji Instrumen

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipercaya. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian yang dimaksud. Berdasarkan hasil uji validitas, seluruh item pernyataan pada variabel Potongan Aplikasi (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Kinerja Mitra Ojek Online (Y) memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,179) serta nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian untuk tahap analisis selanjutnya.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsistensi instrumen penelitian. Berdasarkan hasil uji reliabilitas, seluruh variabel penelitian yaitu Potongan Aplikasi (X1), Motivasi Kerja (X2), dan Kinerja Mitra Ojek Online (Y) memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel adalah 0,845; 0,911; dan 0,965, yang menunjukkan tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh instrumen kuesioner dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebagai prasyarat sebelum analisis regresi linear berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data penelitian memenuhi asumsi statistik.

1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal secara statistik. Namun, dengan jumlah sampel yang besar yaitu 120 responden, berdasarkan teori Central Limit Theorem data cenderung mendekati distribusi normal. Selain itu, uji Kolmogorov-Smirnov bersifat sensitif terhadap ukuran sampel besar. Oleh karena itu, meskipun secara statistik data tidak berdistribusi normal, model regresi tetap layak digunakan dalam penelitian ini.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Berdasarkan hasil pengujian, variabel Potongan Aplikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) masing-masing memiliki nilai Tolerance sebesar 0,993 ($> 0,10$) dan nilai VIF sebesar 1,007 (< 10). Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang kuat antar variabel independen, sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi asumsi klasik dan dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians residual dalam model regresi dengan menggunakan uji Glejser dan didukung oleh analisis grafik scatterplot. Berdasarkan hasil uji Glejser, variabel Potongan Aplikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,002 ($< 0,05$), sehingga secara statistik menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Namun, berdasarkan grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, meskipun secara statistik terdapat gejala heteroskedastisitas, model regresi dalam penelitian ini masih dapat digunakan karena gejala yang terjadi relatif lemah.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil uji analisis regresi linier berganda

Model	B
(Constant)	17,732
Potongan Aplikasi (X1)	0,024
Motivasi Kerja (X2)	0,782

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi yaitu:

$$Y = 17,732 + 0,024X_1 + 0,782X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 17,732 menunjukkan bahwa apabila variabel Potongan Aplikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) bernilai konstan, maka Kinerja Mitra Ojek Online (Y) sebesar 17,732.
2. Nilai Koefisien regresi Potongan Aplikasi (X1) sebesar 0,024 menunjukkan adanya hubungan positif, dimana setiap peningkatan satu satuan Potongan Aplikasi akan meningkatkan Kinerja Mitra Ojek Online sebesar 0,024 satuan dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Nilai Koefisien regresi Motivasi Kerja (X2) sebesar 0,782 juga menunjukkan hubungan positif, dimana setiap peningkatan satu satuan Motivasi Kerja akan meningkatkan Kinerja Mitra Ojek Online sebesar 0,782 satuan.

Berdasarkan Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online dibandingkan variabel Potongan Aplikasi.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap Kinerja Mitra Ojek Online (Y).

Tabel 2. Hasil uji t

Variable	T-hitung	Sig	Keterangan
Potongan Aplikasi (X1)	0,382	0,703	Tidak signifikan
Motivasi Kerja (X2)	6,971	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil uji t, variabel Potongan Aplikasi (X1) memiliki nilai t hitung sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi 0,703 ($> 0,05$), sehingga dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online dan hipotesis ditolak. Sementara itu, variabel Motivasi Kerja (X2) memiliki nilai t hitung sebesar 6,971 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online dan hipotesis diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa Motivasi Kerja merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online dibandingkan Potongan Aplikasi.

2. Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3. Hasil uji f

Variable	F hitung	Sig	Keterangan
Regression	24,713	$< 0,001$	Signifikan

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Potongan Aplikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) secara simultan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online (Y). Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,317 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online. Meskipun secara parsial Potongan Aplikasi tidak berpengaruh signifikan, namun secara simultan bersama Motivasi Kerja, kedua variabel tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui kemampuan variabel Potongan Aplikasi (X1) dan Motivasi Kerja (X2) dalam menjelaskan Kinerja Mitra Ojek Online (Y). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai R Square sebesar 0,294 atau 29,4%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi Kinerja Mitra Ojek Online sebesar 29,4%, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,282 atau

28,2% menunjukkan kemampuan model regresi setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.

Pembahasan

Pengaruh Potongan Aplikasi terhadap Kinerja Mitra Ojek Online

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi 0,703 ($> 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel Potongan Aplikasi (X_1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya potongan aplikasi tidak secara langsung mempengaruhi kinerja mitra driver. Meskipun sebagian responden menilai sistem potongan aplikasi kurang menguntungkan, mitra driver tetap berupaya mempertahankan kinerja demi memperoleh pendapatan dan peluang order yang lebih banyak. Selain itu, fleksibilitas sistem kerja ojek online membuat mitra driver tetap aktif bekerja, sehingga potongan aplikasi bukan menjadi faktor utama yang menentukan tingkat kinerja. Dalam perspektif hubungan kerja, (Cruz dkk., 2023) menegaskan bahwa platform digital memiliki posisi dominan dalam menentukan aturan kerja, sementara mitra memiliki keterbatasan dalam menegosiasikan kebijakan yang diterapkan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa mitra driver lebih berfokus pada jumlah order yang diperoleh dibandingkan besarnya potongan aplikasi yang dikenakan. Selama pendapatan yang diterima masih dianggap mampu memenuhi kebutuhan ekonomi, maka potongan aplikasi tidak menjadi faktor utama yang mempengaruhi tingkat kinerja mereka (Ainiyah, dkk., 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja mitra ojek online tidak semata-mata ditentukan oleh kebijakan finansial perusahaan, melainkan lebih dipengaruhi oleh orientasi kerja mitra yang berfokus pada hasil, seperti jumlah order dan pendapatan harian. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putro, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa motivasi individu tidak selalu menjadi faktor utama yang mempengaruhi kinerja driver ojek online, terutama ketika pekerjaan lebih berorientasi pada hasil kerja dibandingkan dorongan psikologis. Dalam konteks ini, mitra driver cenderung tetap mempertahankan kinerja meskipun menghadapi kebijakan potongan aplikasi yang dinilai kurang menguntungkan. Selaras dengan (Kost dkk., 2019) yang menjelaskan bahwa pekerja gig sangat bergantung pada insentif ekonomi jangka pendek karena minimnya jaminan kerja dan kepastian pendapatan jangka panjang.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mitra Ojek Online

Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai t hitung sebesar 6,971 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel Motivasi Kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja mitra driver. Motivasi kerja yang tinggi mendorong mitra driver untuk bekerja lebih disiplin, aktif menerima order, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan. Gibson james dkk., (2009) menyatakan bahwa motivasi merupakan inti dari perilaku kerja, karena tanpa adanya dorongan, individu tidak akan menunjukkan upaya maksimal dalam melaksanakan tugasnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sinaga, dkk., (2023) yang menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja driver ojek online. Selain itu, penelitian Rabbani dan Bagasworo (2024) juga menunjukkan bahwa motivasi kerja

memiliki pengaruh positif terhadap kinerja driver, meskipun dipengaruhi oleh faktor lain seperti program insentif dan stres kerja. Motivasi kerja yang tinggi mendorong mitra driver untuk bekerja lebih disiplin, aktif menerima order, serta memberikan pelayanan yang optimal kepada pelanggan.

Hal ini diperkuat oleh hasil deskripsi responden, dimana variabel Motivasi Kerja memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,74 (kategori sangat baik), sejalan dengan nilai rata-rata Kinerja Mitra Ojek Online sebesar 4,81 (kategori sangat baik), yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara motivasi kerja dan kinerja.

Pengaruh Potongan Aplikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mitra Ojek Online

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F hitung sebesar 24,317 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa variabel Potongan Aplikasi (X_1) dan Motivasi Kerja (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online (Y). Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,294 menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi Kinerja Mitra Ojek Online sebesar 29,4%, sedangkan sisanya 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Potongan Aplikasi dan Motivasi Kerja mampu menjelaskan Kinerja Mitra. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun Potongan Aplikasi tidak berpengaruh secara parsial, namun ketika dikombinasikan dengan Motivasi Kerja, kedua variabel tetap memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja mitra driver. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa kinerja mitra ojek online merupakan hasil dari interaksi antara faktor kebijakan perusahaan dan faktor psikologis individu. Hal ini sejalan dengan penelitian Sugiyarto dan Arifin (2024) yang menekankan bahwa faktor manajerial dan motivasional secara bersama-sama berkontribusi dalam meningkatkan kualitas layanan dan kinerja driver ojek online.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa Motivasi Kerja merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi kinerja mitra ojek online, sementara Potongan Aplikasi berperan sebagai faktor struktural yang membentuk persepsi kerja mitra. Penelitian ini juga memperluas kajian sebelumnya dengan memposisikan kebijakan potongan aplikasi sebagai instrumen manajerial dalam sistem kerja berbasis platform digital, bukan sekadar aspek teknis pembagian pendapatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh Potongan Aplikasi dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Mitra Ojek Online pada mitra driver ojek online di wilayah Surabaya Barat, dapat disimpulkan bahwa variabel Potongan Aplikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi sebesar 0,703 yang lebih besar dari 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya potongan aplikasi yang diterapkan oleh perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi tingkat kinerja mitra driver. Meskipun sebagian responden menilai potongan aplikasi masih cukup memberatkan, kondisi tersebut tidak menyebabkan penurunan kinerja secara signifikan karena mitra driver tetap berupaya mempertahankan pendapatan, memperoleh order, serta memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Kerja berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t dengan nilai t hitung sebesar 6,971 dan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi kerja yang dimiliki mitra driver ojek online, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja yang dihasilkan. Motivasi kerja yang tinggi mendorong mitra driver untuk bekerja lebih disiplin, aktif menerima order, menjaga semangat kerja, serta memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan, sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja secara keseluruhan. rusby zulkifli (2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menimbulkan semangat kerja seseorang sehingga ia bersedia mengerahkan kemampuan, keterampilan, dan energinya untuk mencapai tujuan kerja. Pernyataan ini diperkuat oleh penelitian (Qorzah & Pupu, 2025), yang menunjukkan bahwa motivasi kerja berkaitan erat dengan sikap dan hasil kerja individu.

Selain itu, hasil pengujian secara simultan melalui uji F menunjukkan bahwa Potongan Aplikasi dan Motivasi Kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Mitra Ojek Online. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 24,317 dan nilai signifikansi $< 0,001$ yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial Potongan Aplikasi tidak berpengaruh signifikan, namun ketika dikombinasikan dengan Motivasi Kerja, kedua variabel tetap memberikan pengaruh terhadap kinerja mitra driver ojek online. Temuan ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,294 atau 29,4%, yang menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi Kinerja Mitra Ojek Online sebesar 29,4%, sedangkan sisanya sebesar 70,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini, seperti tingkat pendapatan, bonus dan insentif, kepuasan kerja, lingkungan kerja, pengalaman kerja, jam kerja, serta faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Meskipun penelitian ini telah memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Mitra Ojek Online, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen, sehingga belum mampu menjelaskan secara menyeluruh faktor-faktor lain yang berpotensi mempengaruhi kinerja mitra driver. Selain itu, penelitian ini hanya dilakukan pada mitra driver ojek online di wilayah Surabaya Barat, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk wilayah lain dengan karakteristik yang berbeda. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang diduga mempengaruhi Kinerja Mitra Ojek Online, seperti tingkat pendapatan, bonus dan insentif, kepuasan kerja, stres kerja, lingkungan kerja, loyalitas mitra, maupun faktor-faktor lain yang relevan. Selain itu, penelitian selanjutnya juga disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar serta memperluas wilayah penelitian agar hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi mitra ojek online secara lebih menyeluruh, akurat, dan representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N., Kurniawan, R., Setia, I. A., Syunu, T., & Sholeh, M. (2025). Peran manajemen sumber daya manusia dalam meningkatkan produktivitas organisasi. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 5(3), 1296–1310. <https://doi.org/10.60036/jbm.619>
- Akbar, R. A., & Bagasworo, W. (2024). Pengaruh stres kerja, program insentif, dan motivasi terhadap kinerja driver ojek online.

- Badan Pusat Statistik Kota Surabaya. (2024). Kota Surabaya dalam angka 2024. Badan Pusat Statistik Kota Surabaya.
- Cruz, S. A., Gameiro, A., Keizer, A. B., & Fernández Rodríguez, C. J. (2023). Digital work platform: Understanding platforms, workers, clients in a service relation.
- Gibson, J. L., Ivancevich, J. M., Donnelly, J. H., & Konopaske, R. (2009). Organizations: Behavior, structure, processes (14th ed.). McGraw-Hill.
- JPNN. (2025, September 19). Hasil survei: Driver ojol pilih potongan 20% asal dapat asuransi dan pesanan banyak. <https://www.jpnn.com>
- Kost, D., Fieseler, C., & Wong, S. I. (2019). Boundaryless careers in the gig economy: An oxymoron? *Human Resource Management Journal*, 30(1), 100–113. <https://doi.org/10.1111/1748-8583.12265>
- Putro, A., Akbar, S. S., & Violinda, Q. (2024). Analisis fleksibilitas kerja, motivasi kerja, dan reward terhadap kinerja driver transportasi ojek online. <https://doi.org/10.1016/ger.2023.01.012>
- Qorzhah, H. F., & Fauziah, R. S. P. (2025). Pengaruh teori motivasi terhadap kepuasan kerja di lingkungan kerja modern (Vol. 4).
- Setyowati, D. (2025, July 25). Ada 7 juta pengemudi ojol di Indonesia, Kemenhub siapkan aturan. *Katadata.co.id*. <http://katadata.co.id>
- Sugiyarto, & Zainal, A. Z. (2024). Pentingnya pelatihan on the job training dan motivasi. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 18.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif. Alfabeta.
- Zulkifli, R. (2017). Manajemen sumber daya manusia.